

STRATEGI BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA NEW NORMAL

Awik Septyani

Mahasiswa Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Korespondensi penulis: awikseptyani@gmail.com

Agus Zaenul Fitri

Dosen Pascasarjana UIN SATU Tulungagung

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian, penyampaian dan pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan studi multi situs. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1). wawancara, (2). observasi, (3). dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis dari situs tunggal dan analisis lintas kasus. Pada saat pengumpulan data, data yang telah diperoleh diuji dengan menggunakan metode triangulasi dan ketekunan pengamatan dan keabsahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Strategi pengorganisasian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan dengan a) Strategi pengorganisasian mikro dilakukan dengan metode pengorganisasian isi pembelajaran pada Perencanaan penerapan metode *blended learning* meliputi perencanaan materi pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat, pembuatan kelompok belajar dan perencanaan penataan kelas. b) Strategi pengorganisasian makro pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membuat RPP, Promes, Prota, silabus dan perencanaan-perencanaan lain. 2) Strategi penyampaian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek yang dilakukan secara daring dan luring. a) Strategi penyampaian secara daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilaksanakan dengan guru menyampaikannya dengan menggunakan aplikasi model, dimana saat kegiatan berlangsung menggunakan aplikasi model. b) Strategi penyampaian secara luring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, serta dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa LCD, video animasi, dan sumber belajar berupa buku paket ataupun LKS, 3) Strategi pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek dilakukan guru dengan membuat catatan-catatan yang berisi tentang nilai-nilai dari keseharian siswa dan ada juga catatan yang diambil dari ulangan-ulangan siswa itu sendiri, penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

Kata Kunci: Blended Learning, Hasil Belajar, New Normal.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah wabah virus yang menyerang manusia dan hewan, akibat virus ini bisa menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan mulai flu biasa hingga penyakit yang serius.¹ Virus Covid-19 ini pertama kali terdeteksi mulai tanggal 7 Januari 2019 di daerah Wuhan Negara China dan cepat menyebar, yang berakibat tidak hanya negara China yang terdampak namun juga mulai menyebar ke negara-negara lain di dunia termasuk di Indonesia. Peristiwa ini berdampak pada seluruh bidang kehidupan, salah satunya adalah lumpuhnya bidang pendidikan.

Pemerintah khawatir melihat semakin banyaknya korban yang terkena virus Covid-19. Dampak dari penyebaran ke daerah-daerah lainnya membuat pemerintah mengambil langkah cepat yaitu dengan perintah untuk mengurangi berkerumun pada masyarakat, karena virus ini dapat menyebar dengan mudah antar satu orang ke orang lainnya.²

Sejak ditetapkannya *corona virus disease* 2019 (Covid-19) sebagai wabah nasional pada 11 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan kebijakan agar seluruh masyarakat untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Setelah diberlakukannya *social distancing*, sistem pendidikan di Indonesia berubah drastis, model pembelajaran di semua tingkat pendidikan sejak dari prasekolah, pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mulai melakukan adaptasi dengan memberlakukan *system daring (online)*. Saat ini, hampir semua orang tua siswa di Indonesia diharuskan mendampingi anaknya belajar di rumah. Para orangtua mengakui bahwa menjelaskan berbagai mata pelajaran dan menemani anak-anak mengerjakan tugas-tugas sekolah tidak semudah yang dibayangkan.³

Dampak faktor kesulitan belajar secara rinci pada siswa di era new normal yaitu rendahnya hasil belajar, lambat menyelesaikan tugas yang diberikan, menunjukkan sikap yang kurang wajar, menunjukkan tingkah laku seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan PR, dan mengganggu teman di dalam ataupun di luar kelas.⁴ Selama proses pembelajaran daring berlangsung pasti menghadapi berbagai kesulitan atau kendala. Salah

¹ Cahyati, N., & Kusumah, R. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4 (01), 2020, hal. 4–6.

² Lilawati, A. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 2020. 549

³ Indriyani, F., & Yusnani. Peran Orang Tua Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar Di Pulau Rona Kecamatan Bangkinang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3(1), 2021, 90–96.

⁴ Simanjuntak, D. R., Ritonga, M. N., & Harahap, M. S. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *Mathematic Education Journal (MathEdu)*, 3(3), 2020, 142–146

satunya kendala pembelajaran daring adalah layanan jaringan internet, peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran daring, fasilitas yang ada dirumah yang menunjang pembelajaran daring dan lain sebagainya. Jaringan internet yang kurang stabil dapat memengaruhi proses belajar peserta didik.⁵

Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena pembelajaran daring tidaklah seperti pembelajaran konvensional yang bisa tatap muka dengan guru serta peserta didik lainnya. Pelaksanaan pembelajaran daring belum tentu peserta didik focus dalam pembelajaran karena mengalami kesulitan misalkan kestabilan jaringan internet yang mengganggu proses pembelajaran, kurang focus karena kondisi rumah yang ramai, dan lain sebagainya.⁶

Sekarang ini tatanan kehidupan sudah memasuki babak baru yaitu New Normal akan tetapi berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang masih terus semakin meningkat maka kesehatan dan keselamatan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah tetap menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.⁷ Pendidikan agama Islam juga sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan intelegensi, kemampuan sikap dan skill yang didasarkan pada nilai-nilai Islam. Maka dalam pembelajaran New Normal ini Pendidikan Agama Islam juga harus mengikuti kebijakan Kemendikbud dengan menjalankan aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah yang bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi *Blended Learning*

Strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan, metode atau rangkaian desain kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. “Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan dari kata *Stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to Plan actions*). Mintzberg dan Waters, mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are*

⁵ Jamal, F. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Peluang | 18. *Jurnal MAJU (Jurnal Pendidikan Matematika)*, 1(1) 2014, 18–36.

⁶ Nabila, H., & Sulistyaningsih, D. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Pembelajaran Daring Berbantuan Microsoft Teams Kelas XI SMA Negeri 9, (2020). 62–71.

⁷Jarwati dan Dewi Priskawati, Blended Learning: Solusi Pembelajaran New Normal untuk pendidikan agama di era revolusi Industri 4.0, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2020, 107.

realized as patterns in stream of decisions or actions). Hardy, Langlay, dan Rose dalam Sudjana, mengemukakan *strategy is perceived as plan or a set of explicit intention preceding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)⁸.

Menurut Reigeluth, Bunderson dan Meril yang dikutip oleh Degeng strategi pembelajaran dapat dibagi menjadi 3 yaitu:⁹

1. Strategi pengorganisasian

Strategi mengorganisasi isi disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip yang berkaitan. Strategi pengorganisasian lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.¹⁰ Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penetapan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsep serta kaitan yang sudah diajarkan.

2. Strategi pembelajaran penyampaian

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi penyampaian pembelajaran adalah menyampaikan isi pembelajaran kepada pembelajar, menyediakan informasi atau bahan-bahan yang diperlukan pembelajar untuk menampilkan unjuk kerja.¹¹ Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada pembelajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari pembelajar. Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013), 3.

⁹Nyoman S. Degeng, *Teori Pembelajaran 1 Taksonomi variable*, (Malang: UIN Malang, 2005), 83

¹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 10-11

¹¹Hamzah Uno. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 78.

metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian tema strategi ini.

3. strategi pengelolaan

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

- a. Penjadualan penggunaan strategi pembelajaran
- b. Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa
- c. Pengelolaan motivasional
- d. Kontrol belajar.¹²

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka di antara seluruh bagian yang terlibat dalam pembelajaran. Husamah mengemukakan bahwa '*Blended learning* adalah sebuah konsep yang relatif baru dalam pembelajaran dimana pengajaran yang disampaikan melalui gabungan pembelajaran *online* dan tatap muka yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh instruktur atau pengajar'.¹³

Menurut Sulihin *Blended learning* merupakan kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan lingkungan pembelajaran elektronik atau *Blended learning*.¹⁴ Penggunaan *Blended learning* menurut Husamah dibutuhkan pada saat terjadi situasi dan kondisi sebagai berikut:¹⁵

1. proses belajar mengajar tidak hanya tatap muka, namun menambah waktu pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dunia maya;

¹² Degeng, *Teori Pembelajaran 1...*, 85.

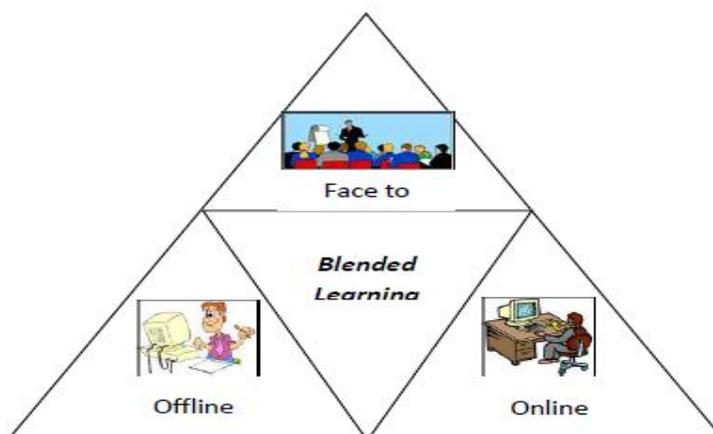
¹³ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. Raya, 2014) 16

¹⁴ Sulihin B. Sjukur, Pengaruh *Blended Learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, 371

¹⁵ Husamah. *Pembelajaran Bauran...*, 225.

2. mempermudah dan mempercepat proses komunikasi non-stop antara pengajar dan peserta didik;
3. peserta didik dan pendidik dapat diposisikan sebagai pihak yang belajar; dan membantu proses percepatan pengajaran.

Blended learning sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran *face-to-face* dengan pembelajaran bermediasi teknologi (*technology mediated instruction*). Pembelajaran *blended learning* adalah pendekatan eklektif, yaitu mengkombinasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara *online* (internet dan *mobile learning*). Ilustrasi gambar kegiatan pembelajaran *blended learning* sebagai berikut:



Gambar 1 Ilustrasi Kegiatan Pembelajaran *Blended learning*

Pembelajaran berbasis *blended learning*, disamping untuk meningkatkan hasil belajar, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga model pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang *blended*, dan yang sepenuhnya *online*. Para peneliti memberikan bukti yang menunjukkan bahwa *blended learning* menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antar mahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau sepenuhnya *online*.

Terdapat enam hal yang perlu diperhatikan dalam menyelenggarakan *blended learning* sebagai berikut:

1. Penyampaian bahan ajar dan penyampaian pesan-pesan yang lain (seperti pengumuman yang berkaitan dengan kebijakan atau peraturan) secara konsisten.

2. Penyelenggaraan pembelajaran melalui *blended learning* harus dilaksanakan secara serius karena hal ini akan mendorong siswa cepat menyesuaikan diri dengan sistem pendidikan jarak jauh. Konsekuensinya, siswa lebih cepat mandiri.
3. Bahan ajar yang diberikan harus selalu mengalami perbaikan (*updated*), baik dari segi formatnya maupun ketersediaan bahan ajar yang memenuhi kaidah ‘bahan ajar mandiri’ (*self-learning materials*) seperti yang lazim digunakan pada pendidikan jarak jauh. *based* maupun *multimedia-based* (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya).
4. Alokasi waktu bisa dimulai dengan formula awal 75:25 dalam artian bahwa 75% waktu digunakan untuk pembelajaran online dan 25% waktu digunakan untuk pembelajaran secara tatap muka (tutorial). Karena alokasi waktu ini belum ada yang baku, maka penyelenggara pendidikan bisa membuat ‘uji coba’ sendiri, sehingga diperoleh alokasi waktu yang ideal.
5. Alokasi waktu tutorial sebesar 25% untuk tutorial, dapat digunakan khusus bagi mereka yang tertinggal, namun bila tidak memungkinkan (misalnya sebagian besar siswa menghendaki pembelajaran tatap muka), maka waktu yang tersedia sebesar 25% tersebut bisa dipakai untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan siswa dalam memahami isi bahan ajar. Jadi semacam penyelenggaraan ‘*remedial class*’.
6. Dalam *blended learning* diperlukan kepemimpinan yang mempunyai waktu dan perhatian untuk terus berupaya bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁶

Hasil Belajar

Hasil menurut WJS. Poerdaminta adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) dan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar dalam *Kamus Ilmiah Populer*, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹⁷

Sedangkan Belajar dalam *Tesaurus Bahasa Indonesia* adalah menuntut ilmu, bersekolah, berlatih. Untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan belajar disini dipaparkan pengertian belajar:¹⁸

¹⁶ *Ibid.*,

¹⁷ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), 768

¹⁸ Muhaimin, dkk, *Strategi belajar Mengajar* (Surabaya: CV Citra Media 1996) 37

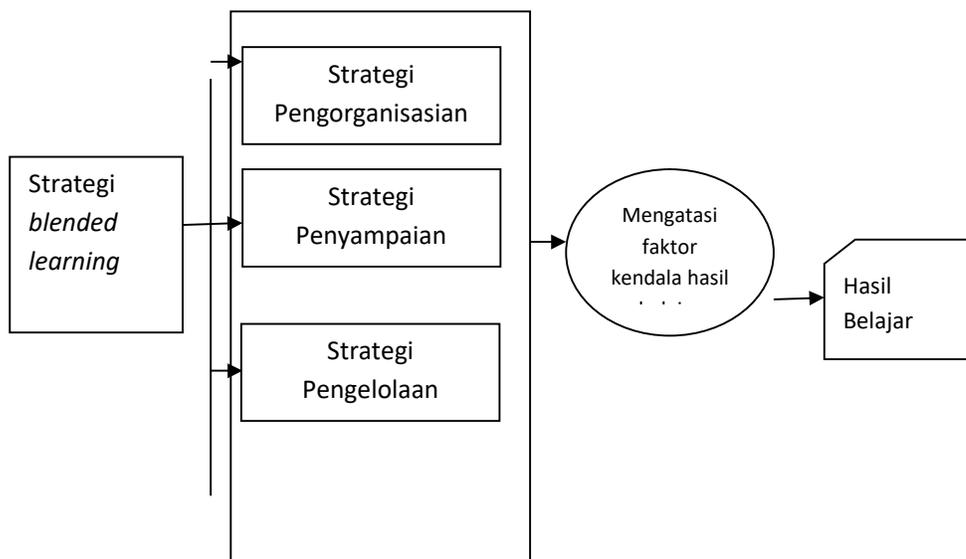
1. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia sebagai hasil dari pengalaman, tingkah laku dapat bersifat jasmaniah (kelihatan) dapat juga bersifat intelektual atau merupakan suatu sikap sehingga tidak dapat dilihat.
2. Belajar merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (pendidikan) yang membedakan dari perubahan oleh faktor-faktor yang tidak dapat digolongkan dalam latihan (pendidikan)

Hasil belajar merupakan simbol dari keberhasilan seorang siswa dalam studinya. Menurut Bloom salah satu tokoh Humanistik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut Taksonomi. Tiga ranah dalam Taksonomi Bloom adalah:¹⁹

1. Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi.
2. Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, naturalisasi.

Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.²⁰ Kerangka berfikir dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Berfikir

¹⁹Asri Budiningsih, Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.75

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari di mana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.²¹ Menurut Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistic kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.²²

Studi kasus juga berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam.²³ Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, jika fokus penelitian berusaha menela'ah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata.²⁴ Dalam penelitian studi multi kasus, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data pada kasus pertama, yaitu SMAN 1 Trenggalek. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.
2. Melakukan pengumpulan data pada kasus kedua yaitu SMAN 2 Trenggalek.

Dalam penelitian disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi Partisipan

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian.²⁵ Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

²¹Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995), 55.

²² Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Malang: Madani Media, 2020), 35.

²³Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, (New York: John Willy & Sons, 1982), 58.

²⁴R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Edisi Bahasa Indonesia, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), 25.

²⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005), hlm. 159.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

2. Wawancara atau *Interview* Mendalam

Metode wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan.²⁶ Metode wawancara atau *interview* untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi *blended learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar di era *new normal*, guna memperoleh data tentang fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.²⁷ Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan strategi pengembangan bakat minat siswa. Dokumen yang dimaksud bisa berupa foto-foto, dokumen madrasah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah madrasah serta perkembangannya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan strategi *blended learning* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar di era *new normal*.

²⁶Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Budi Aksara, 2002), 113.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi Multi Situs, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), dan (2) analisis data lintas kasus (*cross case analysis*).²⁸

1. Analisis data situs individu

Analisis data situs individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari strategi *blended learning* mata pelajaran PAI di era new normal di SMAN 1 Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMAN 2 Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

²⁸ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pengorganisasian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek

Strategi pengorganisasian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan dengan 1) Strategi pengorganisasian mikro dilakukan dengan metode pengorganisasian isi pembelajaran pada Perencanaan penerapan metode *blended learning* meliputi perencanaan materi pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat, pembuatan kelompok belajar dan perencanaan penataan kelas. Perencanaan penting untuk membantu memulihkan hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam (PAI). 2) Strategi pengorganisasian makro pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membuat RPP, Promes, Prota, silabus dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengadakan kerjasama guru PAI untuk menerapkan praktek haji, yang diawali dengan mengirimkan video haji dan shalat jenazah kepada siswa dalam group WA.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Husamah bahwa strategi *blended learning* adalah yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka (*face to-face*) dengan *e-learning*. *Blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran dimana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas dan *online*.²⁹

2. Strategi Penyampaian *Blended Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek

Strategi penyampaian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal yang dilakukan secara daring dan luring. 1) Strategi penyampaian secara daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilaksanakan dengan guru menyampaikannya dengan menggunakan aplikasi model, dimana saat kegiatan berlangsung menggunakan aplikasi model. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh sekolah. Selain itu juga menggunakan classroom, ada juga yang memadukan classroom dengan google form, ataupun dipadukan dengan Google Fom atau You Tube. 2) Strategi penyampaian secara luring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama

²⁹Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. (Jakarta: Prestasi Pustaka. Raya, 2014) 16

Islam di Era New Normal dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, serta dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa LCD, video animasi, dan sumber belajar berupa buku paket ataupun LKS, selanjutnya juga dilakukan dengan terbatas yaitu 1) minggu pertama masuk bagi siswa No Absen ganjil, baru minggu kedua absen genap, 2) Pola Pembelajaran siswa mengikuti Materi Pelajaran mulai pukul 07.30-10.30 WIB. Tanpa istirahat dan setelah berakhir siswa wajib langsung pulang ke rumah, Apabila absen ganjil berada di sekolah, absen genap atau yang berada di rumah mendapat pembelajaran daring.

3. Strategi pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek

Strategi pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan guru dengan membuat catatan-catatan yang berisi tentang nilai-nilai dari keseharian siswa dan ada juga catatan yang diambil dari ulangan-ulangan siswa itu sendiri. Strategi pengelolaan *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal, dilakukan dengan: penjadualan penggunaan strategi pembelajaran, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pengorganisasian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan dengan 1) Strategi pengorganisasian mikro dilakukan dengan metode pengorganisasian isi pembelajaran pada Perencanaan penerapan metode *blended learning* meliputi perencanaan materi pembelajaran, memilih model pembelajaran yang tepat, pembuatan kelompok belajar dan perencanaan penataan kelas. 2) Strategi pengorganisasian makro pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan membuat RPP, Promes, Prota, silabus dan perencanaan-perencanaan lain yang dibutuhkan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengadakan kerjasama guru PAI untuk menerapkan praktek haji, yang diawali dengan mengirimkan video haji dan shalat jenazah kepada siswa dalam group WA.

Strategi penyampaian *blended learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal Normal di SMAN 1 Trenggalek dan SMAN 2 Trenggalek yang dilakukan secara daring dan luring. 1) Strategi penyampaian secara

daring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilaksanakan dengan guru menyampaikannya dengan menggunakan aplikasi model, dimana saat kegiatan berlangsung menggunakan aplikasi model. Guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang disediakan oleh sekolah. Selain itu juga menggunakan classroom, ada juga yang memadukan classroom dengan google form, ataupun dipadukan dengan Google Fom atau You Tube. 2) Strategi penyampaian secara luring dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal dilakukan dengan menggunakan metode diskusi dan metode ceramah, serta dengan menggunakan alat bantu pembelajaran berupa LCD, video animasi, dan sumber belajar berupa buku paket ataupun LKS, selanjutnya juga dilakukan dengan terbatas yaitu 1) minggu pertama masuk bagi siswa No Absen ganjil, baru minggu kedua absen genap, 2) Pola Pembelajaran siswa mengikuti Materi Pelajaran mulai pukul 07.30-10.30 WIB. Tanpa istirahat dan setelah berakhir siswa wajib langsung pulang ke rumah, Apabila absen ganjil berada di sekolah, absen genap atau yang berada di rumah mendapat pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2013
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia, 2017
- Anissatul Mufarokah, *Strategi dan model-model pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013
- Ayusi Perdana Putri dkk, Strategi Pembelajaran Melalui Daring Dan Luring Selama Pandemi Covid-19 Di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari, *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 2 No. 1, April 2021
- Basori, Efektifitas Komunikasi Pembelajaranonline Dengan Menggunakan Media E-Learning Pada Perkuliahanbody Otomotif, *JIPTEK*, Vol. VII No.2, Juli 2014
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenological approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982
- H.B Sutopo, *pengumpulan dan pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodelogi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, Malang:Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended learning)* . (Jakarta: Prestasi Pustaka. Raya, 2014) 16
- Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended learning)* . Jakarta: Prestasi Pustaka. Raya, 2014
- Jarome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Jakarta: Yogyakarta, 2007
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012 .
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFU-UII, 1991 .
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial: Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010
- R.K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode* ,Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo, 2002
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suhartono. Menggagas Pendekatan Blended learning di Sekolah Dasar. Jurnal Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru VIII, Universitas Terbuka Convention Center, UPBJJ - UT Semarang 26 November 2016, 547
- Sulihin B. Sjukur, Pengaruh *Blended learning* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Tingkat SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, 2012, 371
- Suratno Arsyad Lincoln, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN,1995
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2017
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka cipta. 2012
- Taufiq Nur Azis, Strategi Pembelajaran Era Digital, *Jurnal Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Era Revolusi Industri 4.0* Vol 1 No 2 (2019
- Wasis D. Dwiyo. *Pembelajaran Berbasis Blended learning* . Depok: Raja Grafindo Persada, 2018
- Y.S. Lincoln & Guban E.G., *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hill: SAGE Publication. Inc, 1985
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2002